



**MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN FUNGSI KURSUS MUSIK 99
DI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Seni Musik

oleh
Yeyep Giandar Onika
2503406560

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi

Semarang, 27 Februari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP.196408041991021001

Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
NIP.197205182005012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PSDTM

Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum
NIP. 196210041988031002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang**” telah dipertahankan dihadapkan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari selasa, tanggal 5 Maret 2013.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.
NIP.196812151993031003

Sekretaris

Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP. 196510181992031001

Penguji

Drs. Slamet Haryono, M.Sn
NIP. 196610251992031003

Penguji/Pembimbing 1

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP.196408041991021001

Penguji/Pembimbing 2

Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A.
NIP.196408041991021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Yeyep Giandar Onika
NIM : 2503406560
Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN FUNGSI KURSUS MUSIK 99 DI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG”**, saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Februari 2013

Yang membuat pernyataan

Yeyep Giandar Onika
NIM. 2503406560

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Untuk memahami hati dan pikiran seseorang, jangan melihat apa yang telah diraih. Lihatlah apa yang dia lakukan untuk menggapai cita-citanya”

(Kahlil Gibran)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bapak Bahrun dan Ibuku Sri Sundari tercinta.
- Adiku Wardah Agus Septiani
- Kekasihku Aprilia Dita Armitha yang selalu mendukung dan menyemangatiku.
- Seni Musik angkatan 2006
- Segenap Dosen Sendratasik
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo. M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Dosen Pembimbing I dan Ibu Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A. Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. R. Wahyu Kristianto selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
7. Bapak Arif Praja Ruseno, S.E pemilik Kursus Musik 99 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Bramantiyo Prameswara, S.H penanggung jawab akademik di Kursus Musik 99, yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang, 27 Februari 2013

Penulis

SARI

Giandar, Onika Yeyep. 2013. *Manajemen Administrasi dan Fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum., dan Pembimbing II: Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A.

Kursus Musik 99 berbeda dari kebanyakan kursus musik yang ada di wilayah Ungaran, perbedaan tersebut terletak pada biaya kursus yang tergolong murah dan mampu terjangkau oleh golongan masyarakat menengah ke bawah. Hal inilah yang menjadikan Kursus Musik 99 banyak diminati oleh para orang tua di wilayah Ungaran untuk menyekolahkan anaknya di Kursus Musik 99. Manajemen administrasi yang baik menjadikan Kursus Musik 99 bertahan sampai sekarang. Sistem pembayaran SPP yang tertib pada setiap awal bulan menjadi kebijakan manajemen untuk menggerakkan sistem operasional Kursus Musik 99. Selain harga yang murah dan pembayaran SPP yang tertib, Kursus Musik 99 juga memanfaatkan internet seperti media sosial yaitu *facebook* Kursus Musik 99 dan *blog* Kursus Musik 99 Ungaran sebagai media pemasaran.

Masalah yang muncul dari penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen administrasi dan Fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan, dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Manajemen administrasi Kursus Musik 99 meliputi organisasi yang terstruktur dengan baik, manajemen masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan disetiap unsur administrasi, kepemimpinan, kepegawaian, keuangan dalam bentuk pembukuan, penganggaran, dan pemeriksaan, perlengkapan tercatat dalam daftar inventaris, pekerjaan kantor bagian dari setiap karyawan Kursus Musik 99 dengan adanya presensi dan pembuatan modul, dan hubungan masyarakat terjalin ketika pengadaan konser.

Administrasi Kursus Musik 99 di Ungaran belum terstruktur dengan baik, dan manajemen yang kurang profesional karena manajer dan petugas administrasi masih ditangani oleh satu orang. Fungsi dari Kursus Musik 99 belum tercapai pada tujuannya. Dikarenakan pada administrasi yang masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahannya dari berbagai unsur administrasi. Diharapkan pengelola Kursus Musik 99 mampu membenahi manajemen sekarang ini agar Kursus Musik 99 tetap eksis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Skripsi	5
BAB 2 : LANDASAN TEORI	7
2.1 Manajemen	7
2.1.1 Pengertian Manajemen	7
2.1.2 Peran Manajemen	9

2.1.3 Fungsi Manajemen	10
2.2 Administrasi	18
2.2.1 Unsur-unsur Administrasi	20
2.2.2 Kriteria Administrasi	22
2.3 Fungsi	23
2.4 Seni	24
2.4.1 Pengertian Seni	24
2.5 Seni Musik	25
2.6 Kerangka Konseptual	28
BAB 3 : METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian	30
3.2.2 Sasaran Penelitian	30
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.1 Sumber Data	31
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.2.1 Teknik Observasi	31
3.3.2.2 Teknik Wawancara	32
3.3.2.3 Teknik Dokumentasi	33
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 Reduksi Data	36

3.5.2 Penyajian Data	37
3.5.3 Menarik Kesimpulan	37
BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
4.1.1 Kondisi Fisik Kursus Musik 99	39
4.1.2 Sejarah Terbentuknya Kursus Musik 99	47
4.1.3 Perkembangan Kursus Musik 99	47
4.2 Manajemen Administrasi Kursus Musik 99	49
4.2.1 Organisasi	49
4.2.2 Manajemen	50
4.2.2.1 Perencanaan	50
4.2.2.2 Pengorganisasian	52
4.2.2.3 Penggerakan	53
4.2.2.4 Pengawasan	53
4.2.2.4.1 Pengawasan Aktivitas Guru Kursus Musik 99	53
4.2.2.4.2 Pengawasan Siswa Kursus Musik 99	54
4.2.3 Kepemimpinan	55
4.2.3.1 Mengarahkan	55
4.2.3.2 Mempengaruhi	56
4.2.3.3 Memotivasi	56
4.2.3.4 Mengambil Keputusan	56
4.2.4 Kepegawaian	56
4.2.5 Keuangan	58

4.2.6 Perlengkapan	62
4.2.7 Pekerjaan Kantor	64
4.2.8 Hubungan Masyarakat	65
4.3 Fungsi Kursus Musik 99	65
BAB 5 : PENUTUP	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan.1 Manajemen Organisasi	9
Bagan.2 Kerangka Konseptual	28
Bagan.3 Komponen-komponen Analisis Data	38
Bagan.4 Struktur Organisasi Kursus Musik 99	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel.1 Data Guru dan Siswa Kursus Musik 99 Bulan Februari 2013	48
Tabel.2 Agenda Kursus Musik 99 Menjelang Konser Bulan Februari 2013	52
Tabel.3 Keterangan Biaya Berdasarkan Brosur Promosi	59
Tabel.4 Keterangan Pembukuan SPP Bulan Januari 2013	60
Tabel.5 Pembukuan Total Kursus Musik 99 Pada Bulan Januari 2013	60
Tabel.6 Keterangan Penganggaran Bulan Januari 2013	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Denah Lokasi Kursus Musik 99	39
Gambar 4.2 Kursus Musik 99 Tampak Depan	40
Gambar 4.3 Kursus Musik 99 Tampak Belakang	41
Gambar 4.4 Kursus Musik 99 Tampak Dalam	42
Gambar 4.5 Denah Ruang Pembelajaran Kursus Musik 99	42
Gambar 4.6 Ruang A1 Kursus Musik 99	43
Gambar 4.7 Ruang A2 Kursus Musik 99	43
Gambar 4.8 Ruang A3 Kursus Musik 99	44
Gambar 4.9 Ruang A4 Kursus Musik 99	44
Gambar 4.10 Ruang A5 Kursus Musik 99	45
Gambar 4.11 Ruang A6 Kursus Musik 99	45
Gambar 4.12 Ruang A8 Kursus Musik 99	46
Gambar 4.13 Kantor Kursus Musik 99	46
Gambar 4.14 Konser Kursus Musik 99	51
Gambar 4.15 Piala Penghargaan	55
Gambar 4.16 Fasilitas AC atau Pendingin Ruangan	62
Gambar 4.17 Fasilitas Kabel Instrumen dan <i>Sound Amplifier</i>	63
Gambar 4.18 Daftar Hadir dan Jurnal Materi	64
Gambar 4.19 Modul Pembelajaran Kursus Musik 99	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana.
2. Lampiran 2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian.
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.
5. Lampiran 5. Biodata Narasumber.
6. Lampiran 6. Biodata Peneliti
7. Lampiran 7. Brosur Promosi Kursus Musik 99
8. Lampiran 8. Formulir Pendaftaran Siswa Kursus Musik 99
9. Lampiran 9. Peraturan Siswa Kursus Musik 99
10. Lampiran 10. Laporan Hasil Belajar Siswa Kursus Musik 99
11. Lampiran 11. Presensi Siswa
12. Lampiran 12. Perjanjian Kerja Sama
13. Lampiran 13. Daftar Inventaris
14. Lampiran 14. Instrumen Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Hal itu dijelaskan oleh Bastomi (1992: 42), yang menyatakan bahwa seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain alam, suasana kejadian, harapan, dan lainnya yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang.

Dari cabang kesenian yang ada, seni musik adalah yang paling mudah atau langsung bisa dinikmati oleh manusia. Manusia hampir tidak bisa dipisahkan dengan cabang kesenian yang satu ini, karena seni musik merupakan cabang kesenian yang mewarnai kehidupan manusia. Anggadewi (1995: 5), Musik mempengaruhi manusia secara psikis atau pun secara fisik. Secara fisik manusia berespons terhadap vibrasi atau getaran-getaran musik, bahkan orang yang menderita bisu tuli juga dapat dipengaruhinya. Tubuh manusia bertindak sebagai alat resonansi dan alat ritmik yang sensitif terhadap musik. Musik merupakan seni yang bersifat sosial, karena adanya pengalaman bersama didalamnya. Musik merupakan ekspresi simbolik dari budaya atau gaya hidup kelompok. Sifat sosial dari seni musik dapat ditunjukkan dengan begitu besarnya peranan musik dalam

berbagai peranan musik dalam berbagai kehidupan manusia. Musik merupakan alat untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan, pesan yang berisi pembangunan, kebahagiaan, kesedihan, kedamaian, bahkan dalam kelompok masyarakat tertentu dalam suasana duka karena ada yang meninggalpun diperdengarkan nyanyian atau lagu yang berisi puji-pujian kepada Tuhan atau doa-doa (*kidungan*). Besarnya pengaruh musik dalam segala aspek kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bersama-sama dengan perkembangan peradaban manusia musik juga selaras berkembang mengikutinya. Terkait dengan hal di atas, Kota Semarang selain terkenal sebagai kota industri dan perdagangan juga dikenal sebagai kota yang masyarakatnya gemar dengan musik. Waktu senggang digunakan masyarakat Semarang untuk berusaha mencari hiburan untuk sekedar melupakan masalah serta frustrasi yang menghimpit sehari-hari. Pengisian waktu senggang seolah-olah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat Semarang sehingga dapat dikatakan bahwa bersama-sama dengan perkembangan peradaban manusia musik juga selaras berkembang mengikutinya.

Kebutuhan manusia akan seni dimanfaatkan salah satu pihak seperti pelaku seni atau seniman sebagai mata pencaharian. Pada era globalisasi sekarang ini banyak lembaga pendidikan musik yang bermunculan, karena dianggap sebagai suatu lahan mata pencaharian yang menguntungkan. Hampir disetiap kota terdapat lembaga belajar pendidikan musik. Salah satu bentuk usaha yang dianggap menguntungkan inilah yang mempengaruhi makin menjamurnya lembaga belajar musik disetiap kota.

Jika berbicara mengenai dunia usaha maka tidak terlepas dari pengorganisasian yang baik yaitu manajemen. Dapat dikatakan sebuah usaha yang baik pasti memiliki manajemen yang baik pula. Manajemen yang dapat dikatakan baik yaitu mampu menjalankan fungsi lembaga atau organisasi tersebut secara efektif dan efisien.

Kursus Musik 99 berbeda dari kebanyakan kursus musik yang ada di wilayah Ungaran, perbedaan tersebut terletak pada biaya kursus yang tergolong murah dan mampu terjangkau oleh golongan masyarakat menengah ke bawah. Hal inilah yang menjadikan Kursus Musik 99 banyak diminati oleh para orang tua di wilayah Ungaran untuk menyekolahkan anaknya di Kursus Musik 99. Manajemen administrasi yang baik menjadikan Kursus Musik 99 bertahan sampai sekarang. Sistem pembayaran SPP yang tertib pada setiap awal bulan menjadi kebijakan manajemen untuk menggerakkan sistem operasional Kursus Musik 99. Selain harga yang murah dan pembayaran SPP yang tertib, Kursus Musik 99 juga memanfaatkan internet seperti media sosial yaitu *facebook* Kursus Musik 99 dan *blog* Kursus Musik 99 Ungaran sebagai media pemasaran.

Dari berbagai pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik ingin mendeskripsikan tentang manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran Kabupaten Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, Bagaimanakah manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 khususnya di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan baru tentang manajemen Kursus Musik 99 Ungaran kabupaten Semarang dan dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi manajemen Kursus Musik 99 Ungaran, kabupaten Semarang. Memberikan masukan pada celah kekurangan yang terdapat pada Kursus Musik 99 Ungaran Semarang sebagai modal untuk lebih mengoptimalkan Kursus Musik 99 Ungaran Semarang.

Manfaat bagi Kepustakaan Universitas Negeri Semarang. Dapat menambah kepustakaan bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang dan dapat digunakan bahan bacaan bagi para pembaca.

Manfaat Bagi Masyarakat. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mendirikan dan mengelola Lembaga pendidikan musik.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian depan berisi: judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, sari, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang (1) Pengertian Seni, (2) Pengertian Manajemen, (3) Pentingnya Manajemen, (4) Fungsi Manajemen, (5) Faktor-faktor Manajemen Produksi, (6) Administrasi, (7) Fungsi Kursus Musik 99

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" yang artinya mengurus, mengatur, mengelola (Gomes 2000: 1). Berbeda dengan pendapat Jazuli (2001: 34), kata manajemen adalah *management* (Bahasa Inggris) berasal dari kata kerja *to manage*, artinya mengatur, mengelola, dan mengendalikan sesuatu.

Peter F. Drucker (1986), Manajemen harus memberikan arah atau jurusan kepada lembaga yang dikelolanya. Manajemen harus memikirkan secara tuntas misi lembaga itu, menetapkan sasarannya dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-tujuan yang telah digariskan oleh lembaga. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas pengelolaan. Dalam pengertian tunggal atau *singular* disebut manajer. Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan bantuan orang lain.

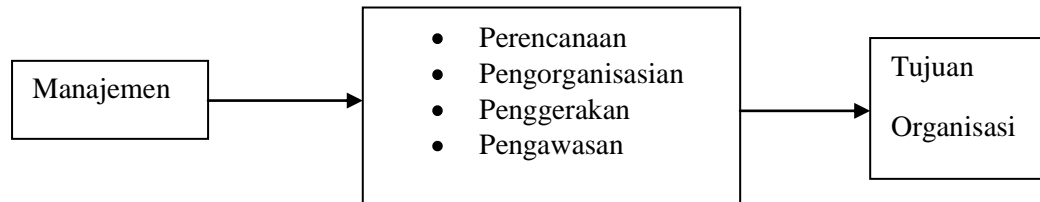
Mary Parker Follet (dalam T. Hani Handoko 2003: 8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin

diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. Sedangkan Stoner (dalam T.Hani Handoko 2003: 8) mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses yang sistematis untuk melakukan pekerjaan.

George R. Terry (dalam T. Hani Handoko 2003: 11) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Menurut Terry manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Manajemen merupakan ilmu pengetahuan juga dalam artian bahwa manajemen memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya; misal ilmu ekonomi, statistik, akuntansi dan sebagainya. Bidang-bidang ilmu ini dapat kita pelajari secara universal.

Atas dasar uraian di atas, Terry merumuskan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Untuk lebih

jelasnya, Terry mendeskripsikan suatu manajemen (dalam T. Hani Handoko 2003:11) pada bagan di bawah ini.



Bagan.1 Manajemen Organisasi

2.1.2 Peran Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut Hasibuan (2001: 3) pada dasarnya manajemen itu penting, sebab: (1) pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan, (2) pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya, (3) perusahaan akan dapat berhasil, jika manajemen ditetapkan dengan baik, (4) manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, (5) manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan, (6) manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan

dengan memanfaatkan manusia, model, metode, material, sarana dan prasarana, dan pasar dalam proses manajemen tersebut, (7) manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan, (8) manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur, (9) manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan, (10) manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama kelompok.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.

2.1.3 Fungsi manajemen

Menurut George R. Terry (dalam Jazuli 2000: 35) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dasar. Fungsi-fungsi tersebut antara lain,

2.1.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli 2001: 35). Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (*budget*), standart mutu dari suatu organisasi. Dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternatif, diantaranya adalah; 1) kemampuan, 2) kondisi lingkungan, 3) kompetensi, dan 4) kerjasama.

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang,

perencanaan yang merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman kerja (Mulyasa 2002: 20). Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada (Harold Kountz dan Cyril O donnel dalam malayu S.P. Hasibuan). Jadi masalah perencanaan adalah masalah "memilih" yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

Dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan (Swasta dkk 1988: 91). Pada hakekatnya, perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktivitas di waktu yang akan datang. Dalam prosesnya, diperlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana mengerjakan, dimana suatu kegiatan perlu dilakukan, serta siapa yang perlu bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Perencanaan berarti penggambaran dimuka hal-hal yang harus dikerjakan dan cara bagaimana mengerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, agar benar-benar tujuan dari usaha bersama itu tercapai (Swasta dkk 1988: 92-93).

Handoko (2003: 78) mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana harus diimplementasikan. Setiap selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. "Perencanaan

kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini,

Tahap 1 : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

Tahap 2 : Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi manajemen Kursus Musik 99, dalam hal ini dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Setelah keadaan manajemen kursus Musik 99 dianalisa akan didapat informasi-informasi mengenai data statistik dan keuangan serta fungsi kursus Musik 99 yang didapatkan melalui penelitian.

Tahap 3 : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam

mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4 : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Mengapa sebelum memulai sesuatu harus terlebih dahulu direncanakan?

Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai 1) "*protective benefits*" yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, dan 2) "*positive benefits*" dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi. Manfaat perencanaan. Perencanaan mempunyai banyak manfaat. Sebagai contoh, perencanaan 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; 2) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama; 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas; 4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat; 5) menghemat waktu, usaha dan dana.

Perencanaan sendiri juga mempunyai beberapa kelemahan. Beberapa diantaranya adalah bahwa; 1) pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata; 2) perencanaan cenderung menunda kegiatan; 3) perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi; 4) kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi; dan 5) ada rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.

2.1.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Kata “organisasi” mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, atau perkumpulan seni. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Dalam bab ini akan dibahas bermacam-macam aspek pengorganisasian.

Organisasi berasal dari kata *organ* (sebuah kata dalam bahasa Yunani), yang berarti alat. Adanya satu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi, setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber-sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan-bahan, dan sebagainya timbullah suatu keharusan untuk mengadakan kerjasama secara efisien dan efektif, serta dapat hidup sebagaimana mestinya, keadaan ini dapat membentuk suatu organisasi (Swasta, 1988:13).

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan sebagainya. Organisasi hanya merupakan "wadah" dan "alat" tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer), hasilnya organisasi yang bersifat statis. Jika pengorganisasian baik, maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah dicapai. Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Malayu S.P. Hasibuan, 2001: 118).

Menurut Jazuli (dalam T. Hani Handoko 2001: 36) pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat, dan penyediaan peralatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk dapat mempertahankan atau menciptakan suatu bentuk kesenian dalam prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan kegiatan, baik individu maupun kelompok produksi seni. Untuk meningkatkan agar lebih berdaya guna dan berhasil maka perlu adanya pendekatan secara teoritis konseptual yang harus dilakukan dengan sengaja (Bisri 2000: 28). Hasil dari kesenian sebelumnya memerlukan proses terlebih dahulu, hal tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang diatur dengan baik serta memerlukan suatu pendekatan yang dilakukan secara sengaja.

Menurut Esthu (dalam Bisri 2000: 30), pengelolaan organisasi seni sudah saatnya untuk mengubah pola, artinya perlu perubahan budaya organisasi dari *"Product In Concept"* ke *"Market In Concept"*. Ini bukan berarti produk karya seni harus tunduk pada kehendak pasar, melainkan harus jeli melihat kebutuhan dan sekaligus menciptakan pasar.

Menurut Riantiamo (dalam Bisri 2000: 3), manajemen kesenian hanyalah semacam alat untuk mencapai tujuan dan bukan tujuan itu sendiri. Itulah manajemen yang ideal bagi kesenian, ia harus sanggup membantu seniman untuk sampai kepada mutu artistiknya dan ia tidak berhak menjadi penghambat. Maka seharusnya ia bukan suatu yang: *"Market Oriented"* melainkan *"Product Oriented"*. Produk karya seni (konsep artistik) sumber dan sekaligus muaranya.

2.1.3.3 Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan, sehingga semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya ke arah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial (Jazuli

2001:40). Prinsip penggerakan adalah 1) efisiensi; 2) komunikasi; 3) kompensasi atau penghargaan baik yang berupa uang atau bukan uang dari pimpinan. Penggerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mulyasa 2002: 21). Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam penggerakan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan, sebab jika tidak kuat akan sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Sudianto (1989: 169) secara umum penggerakan mempunyai arti suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Karena menggerakan para bawahan, maka dengan demikian seorang pemimpin berada di tengah-tengah para bawahan sebagai pendorong (sebagai motivator). Pernyataan di atas menggambarkan bahwa dalam manajemen, proses penggerakan lebih bersifat inklusif yaitu motivasi yang di dalamnya terdapat upaya sebagai peningkatan untuk mendorong keluaran agar lebih baik. Di sini peran manajer untuk dapat melihat motivasi sebagai suatu sistem sangatlah penting sebagai upaya peningkatan produktifitas dari para karyawan.

2.1.3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan (Jazuli 2001: 41). Pengawasan adalah fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dengan adanya pengawasan dapat diketahui mana-mana pekerjaan yang belum selesai dan yang sudah selesai, bagian mana

yang ada penyimpangan dan bagian mana yang sudah berjalan dengan program. Dalam manajemen pengawasan mutlak dilakukan, hal ini perlu untuk mengontrol adanya suatu penyimpangan yang terjadi, dan untuk dapat segera diketahui.

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan (Mulyasa 2002: 21). Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

Pengawasan merupakan fungsi seorang manajer dalam melaksanakan penilaian dan mengendalikan jalannya operasi atau suatu kegiatan badan usaha yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Sudianto 1989: 169). Definisi pengawasan yang dikemukakan oleh Robert J. Mockler yaitu, suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya suatu badan usaha atau perusahaan dalam hal ini manajemen administrasi Kursus Musik 99 dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manajemen adalah mengatur, mengelola, mengendalikan suatu program manajemen yang

meliputi 1) Perencanaan (*planning*); 2) Pengorganisasian (*organizing*); 3) penggerakan (*actuating*); 4) pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Dimana dari semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2 Administrasi

Administrasi berasal dari bahasa latin *administrare*, dari kata *ad* berarti kepala dan *ministrare* berarti melayani (Jazuli 2001: 10). Dalam arti sempit, administrasi adalah mengadakan pencatatan mengenai segala sesuatu dalam suatu usaha guna mencapai tujuan. Dengan kata lain, administrasi merupakan kerja sama manusia untuk melayani tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam arti luas, administrasi merupakan suatu proses penyelenggaraan kerja dengan sebaik-baiknya oleh orang-orang yang terlihat di dalamnya. Dengan demikian administrasi bisa ditinjau dari seni proses, fungsi, dan institusional (kelembagaan). Dari segi proses, administrasi adalah keseluruhan rangkaian kegiatan kerja sama untuk mencapai tujuan. Dari segi institusinya, administrasi merupakan pengelompokan orang-orang dalam suatu lembaga yang masing-masing memiliki kedudukan, tugas, dan tanggung jawab.

Pengertian administrasi yang lebih modern, menurut Dwight Waldo (dalam Jazuli 2001: 11) menghendaki persyaratan bahwa kerja sama (kooperatif) yang dilaksanakan harus lebih rasional, disadari, terencana, dan dengan organisasi yang teratur. Sifat kooperatif adalah suatu kegiatan tidak akan mempunyai akibat apa-apa bila tidak ada kegiatan kerja sama. Tingkat rasionalitas terletak pada kenyataan, bahwa efektivitas kerja sama orang-orang untuk mencapai tujuan pada

dasarnya berbeda-beda. Perlu disadari bahwa administrator bukanlah seorang tuan melainkan seorang hamba, karena berhubungan dengan kegiatan kerja sama bukan berkaitan dengan penggunaan kekuasaan.

Administrasi sebagai suatu proses memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi statis dan fungsi dinamis. Fungsi statis berupa wadah sebagai tempat untuk mengatur segala hubungan formal maupun antar personal dalam proses pencapaian tujuan, yang kemudian dinamakan organisasi. Fungsi dinamis administrasi berupa keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kerja sama yang rasional, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, disebut manajemen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa organisasi dan manajemen adalah ciri administrasi. Organisasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya selalu ada dalam setiap organisme yang hidup. Organisasi merupakan anatomi administrasi yang memberi pola-pola, sedangkan manajemen adalah fisiologi administrasi yang memberi daya hidup.

2.2.1 Unsur-unsur Administrasi

Ada beberapa unsur administrasi yang dikembangkan oleh The Liang Gie dalam Mulyono, MA (2008: 45) meliputi.

a. Organisasi.

Organisasi merupakan rangka, struktur atau wadah di mana usaha kerja sama dilakukan. James D. Mooney menyebutkannya sebagai bentuk dari perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

b. Manajemen

Manajemen dianggap sebagai suatu proses yang menggerakkan kegiatan dalam administrasi sehingga tujuan-tujuan yang telah ditentukan benar-benar tercapai.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah ruh atau sumber hidup dalam organisasi, administrasi dan manajemen yang bertugas sebagai perencana, koordinator, penggerak kegiatan, evaluasi dan penentu strategi dan arah kebijakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan.

d. Kepegawaian

Kepegawaian merupakan segi yang berkaitan dengan sumber tenaga manusia yang harus ada pada setiap usaha kerja sama. Kajian terhadap unsur ini menimbulkan sekelompok pengetahuan yang disebut administrasi kepegawaian. Meliputi pembukuan atau pendataan: kumpulan surat lamaran, mutasi, surat tugas, surat keputusan, daftar kepegawaian, dan sebagainya.

e. Keuangan

Keuangan merupakan segi pembiayaan dalam setiap administrasi. Dari sini timbullah administrasi keuangan, yang antara lain mencakup: penganggaran (*budgetting*), pembukuan, pemeriksaan (*auditing*). Seperti keuangan pendaftaran siswa baru, uang gedung, uang seragam, uang peralatan, uang SPP, uang kegiatan rutin, uang kegiatan eksidental, buku

donator tetap, buku donator tidak tetap, gaji dan tunjangan pegawai, uang THR.

f. Perlengkapan

Perlengkapan berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kebendaan dan kerumahtanggaan yang selalu ada dalam setiap usaha bersama. Dari bidang ini berkembanglah pengetahuan tentang administrasi perlengkapan atau sarana prasarana (*supply administratioan*), yang mencakup pembelian, klasifikasi dan standarisasi alat-alat, dan lain-lain.

g. Pekerjaan Kantor

Dalam setiap usaha bersama tentu terdapat proses yang termasuk dalam pengertian *office work*, *papper work*, atau *clerical work*. Ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mencatat, mengirim, mengelola, menyimpan informasi. Kajian mengenai pekerjaan kantor ini menghasilkan pengetahuan yang lazim disebut administrasi perkantoran (*office administration* atau *office management*) meliputi, surat masuk, surat keluar, ekspedisi, buku tamu, buku-buku penting yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

h. Tata Hubungan atau Komunikasi

Tata hubungan ini merupakan urat nadi yang memungkinkan orang-orang dalam usaha kerja sama itu mengetahui apa yang terjadi atau diinginkan oleh masing-masing. Tanpa tata hubungan yang baik, tak mungkin kerja sama dapat dapat terlaksana dengan baik. Pengetahuan yang merupakan segi tata hubungan misalnya teknik pelaporan, metode rapat, dan lain-lain.

i. Hubungan Masyarakat

Public relation merupakan hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi. Meliputi pembukuan alamat kantor orang yang dianggap perlu, hasil kerja sama.

2.2.2 Kriteria Administrasi

Administrasi dapat dikatakan baik yang LAN RI (1982)¹⁵ dalam Mulyono, (2008: 47) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.

a. Efisien

Efisien adalah perbandingan terbaik antara *input* (sumber-sumber yang dipergunakan) dengan *output* (hasil), dalam arti *output* lebih besar dari pada *input*.

b. Efektivitas

Pengertian efektifitas di sini adalah mencapai hasil sepenuhnya seperti yang benar-benar diinginkan, atau setidaknya berusaha mencapai hasil semaksimal mungkin. Biasanya efektivitas dikaitkan dengan faktor waktu.

c. Rasionalitas

Rasionalitas ini terkait dengan rasio/pikiran/akal sehat. Dengan demikian, kegiatan dalam administrasi harus berdasarkan rasio/pikiran/akal sehat.

2.3 Fungsi

Kata "fungsi" dalam kamus ilmiah populer memiliki arti "peranan, guna, manfaat". Fungsi Kursus Musik 99 bisa diartikan sebagai peranan Kursus Musik 99 dalam dunia pendidikan musik, khususnya daerah Ungaran Semarang. Fungsi

Kursus Musik 99 adalah sebagai salah satu wadah dalam pembinaan keterampilan bermusik yang memiliki tahap pembinaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Selain itu Kursus Musik 99 memiliki peran penting dalam perkembangan musik khususnya di wilayah Semarang, hal itu ditunjukkan dengan sering diadakannya *event* musik pelajar oleh Kursus Musik 99 yang bertujuan untuk mencari talenta generasi muda dalam bidang musik di wilayah Ungaran. Pemberian penghargaan terhadap pemain terbaik (*best player*) menjadikan para peserta yang mayoritas pelajar berlomba mengasah diri dalam mengembangkan kemampuan bermusiknya. Pemberian hadiah bagi band yang memenangkan *event* tersebut juga menarik minat para pecinta musik untuk mengikuti *event* yang diselenggarakan oleh Kursus Musik 99. Dari beberapa peranan Kursus Musik 99 di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Kursus Musik 99 dalam dunia musik sangat besar bagi pecinta musik khususnya di wilayah Ungaran.

2.4 Seni

2.4.1 Pengertian Seni

Seni adalah karya kultural yang mengandung nilai estetis. Sesungguhnya seni lahir semenjak manusia sadar akan hidupnya dan seni selalu terjalin di dalam kehidupan manusia. Setiap manusia selama hidupnya tidak dapat terlepas dari seni karena seni merupakan salah satu kebutuhan hidup (Bastomi 1988: 29). Keindahan yang terdapat dalam seni merupakan hasil ungkapan perasaan seseorang yang tercipta secara sadar, terungkap melalui media yang dapat ditangkap oleh indra manusia. Menurut Soedarsono (dalam Wadiyo 2008:2), seni

adalah segala macam kehidupan yang diciptakan manusia. Batasan ini mempunyai arti, seni adalah suatu produk kehidupan yang indah-indah untuk mendatangkan keindahan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan kemahiran seseorang dalam menciptakan bentuk-bentuk indah. Bentuk-bentuk indah tersebut merupakan ungkapan ide atau gagasan yang dituangkan pada media tertentu dengan cita rasa keindahan, sehingga dapat menampilkan pengalaman estetis bagi orang lain yang melihat atau menikmatinya.

2.5 Seni Musik

Seni musik adalah seni yang dinyatakan dengan irama nada yang melodis (Bastomi 1990:38). Seni musik secara langsung mengungkapkan gejolak jiwa yang akrab dengan perasaan tanpa ruang. Musik adalah salah satu cabang seni yang berorientasi pada bunyi. Secara umum bunyi dapat diartikan sebagai hasil karya seni dalam bentuk nada-nada yang telah disusun, sehingga membentuk sebuah lagu atau komposisi musik.

Musik dikatakan bermelodi jika dalam musik tersebut terdapat rangkaian nada-nada yang berurutan (Jamalus 1988: 16). Musik dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat memulihkan keseimbangan jiwa yang goyah, menghibur hati yang sedang susah, dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan. Musik adalah gerakan dalam totalitasnya, dan musik adalah suatu energi psikis yang

segera menyatakan diri dan keluar dalam informasi nada-nada tertentu (Aristoteles dalam Prier 1991: 42).

Berkaitan dengan hal tersebut, Jamalus (1988: 1) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi yang ada dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas: 1) Unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu. 2) Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan unsur-unsur musik menurut Jamalus, Unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Irama

Irama bisa diartikan sebagai bunyi atau satuan bunyi dengan berbagai macam panjang dan pendeknya not dan tekanan atau aksent pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur.

2. Melodi

Umumnya melodi diartikan dengan nada-nada yang enak didengar. Melodi terjadi karena berbagai urutan nada yang secara jelas terpisah-pisah antara yang satu dengan yang lainnya yang berkisar pada nada dasar (*tonica*) dalam suatu *preudium*, klimak dan anti klimak untuk membabarkan kesatuan dari tema atau bagiannya. Melodi adalah rangkaian nada atau bunyi yang terdengar berirama yang dapat mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus 1988: 16).

3. Harmoni

Harmoni adalah gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan terdengar serempak. Jamalus (1989: 32) menyatakan harmoni sebagai gabungan dari berbagai nada yang dibunyikan serempak atau *arpeggio* (berurutan) walaupun tinggi rendah nada tersebut tidak sama tapi terdengar selaras dan merupakan kesatuan yang bulat.

4. Struktur atau Bentuk Lagu

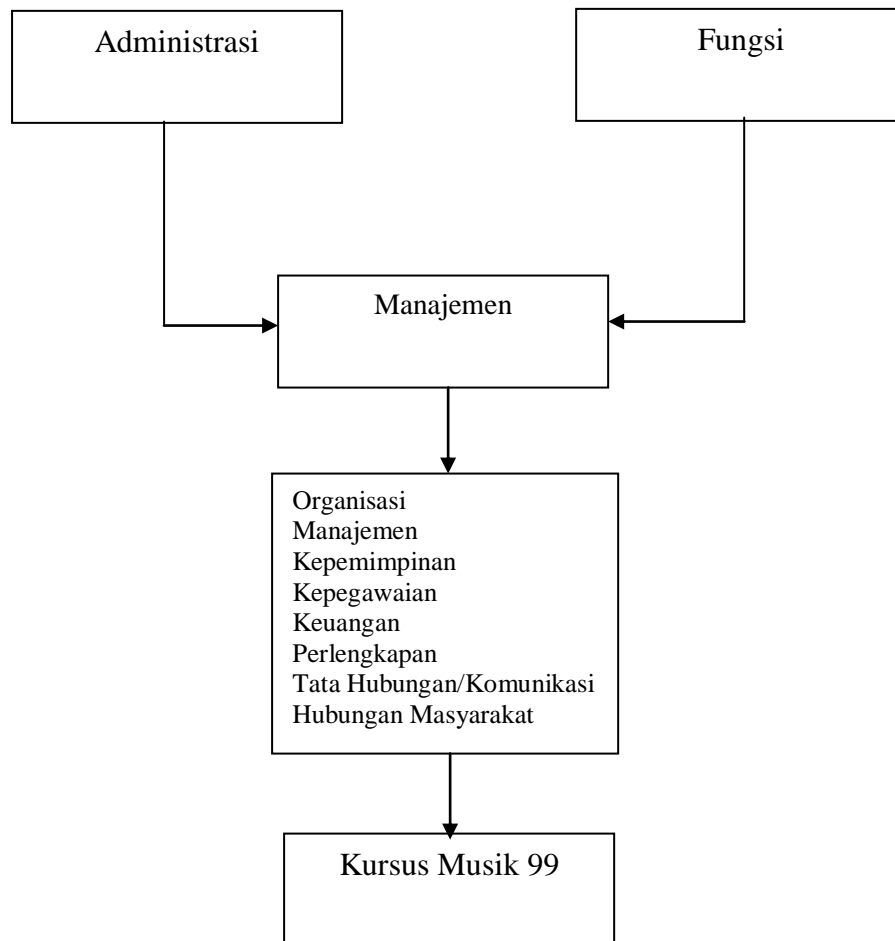
Struktur atau bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus 1988: 35).

5. Ekpresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frasa atau *phrasing* yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pengengarnya (Jamalus 1988: 38). Unsur-unsur ekspresi dalam musik adalah yang bersifat menyatakan perasaan

dengan mengadakan persembahan perubahan volume atau keras lunaknya suara, perubahan tempo, atau kecepatan dan perubahan gaya untuk menafsirkan sebuah lagu atau komposisi.

2.6 Kerangka Konseptual



Bagan.2 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur dan proses tindakan integral yang mencakup proses pikir, pola kerja, cara teknis, dan tata langkah dari tahap-tahap abstraksi menuju tahap empirik atau sebaliknya, untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada (Jazuli 2001; 30-31).

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bertujuan menguraikan tentang Manajemen Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang. Bersifat kualitatif karena prosedur pemecahan masalah dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga kependidikan, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan berusaha mengemukakan satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diuraikan secara deskriptif.

Bodgen dan Taylor (dalam Moleong 2002: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan

angka-angka, maka semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek penelitiannya (Moleong 2002: 27)

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian yaitu Kursus Musik 99, maka lokasi dalam penelitian ini adalah Kursus Musik 99 yang berada di Ungaran kabupaten Semarang.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah ketua manajemen Kursus Musik 99, staf pengajar Kurus

Musik 99 dan penanggung jawab akademik Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data atau informasi yang diperlukan, diperoleh dari sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari Arif Praja Ruseno, S.E pemilik Kursus Musik 99 dan Bramantyo Prameswara, S.H penanggung jawab akademik Kursus Musik 99. manajemen Kursus Musik 99. Sumber data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang sudah ada antara lain piala kejuaraan, foto kegiatan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat dan terbukti kebenarannya yang bertujuan tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

3.3.2.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto 1998: 146).

Pada teknik observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan disekitar lokasi penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti lebih lanjut adalah pengamatan terhadap manajemen administrasi Kursus Musik 99 Ungaran. Pada penelitian ini yang diobservasi adalah kondisi geografis, manajemen, dan administrasi Kursus Musik 99. Pengamatan tersebut berguna bagi peneliti supaya mendapatkan gambaran yang jelas dan valid tentang manajemen Kursus Musik 99 Ungaran.

3.3.2.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong 2002: 135). Persiapan wawancara dapat dilakukan menurut tahap-tahap tertentu yaitu, (1) menemukan siapa saja yang diwawancarai, (2) mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, (3) mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.

Selain itu pewawancara perlu menyiapkan pokok pertanyaan, dan hendaknya memberitahukan kepada responden mengenai hal wawancara yang akan dilakukan, untuk menentukan waktu, hari tanggal, dan tempat wawancara (Moleong 2002: 145-146)

Menurut Sugiyono (2008: 231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Perbedaannya terletak pada jawaban yang dikehendaki oleh informan. Apabila jawaban yang diinginkan terbatas maka wawancara tersebut disebut wawancara tertutup, sedangkan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas maka termasuk wawancara terbuka.

Wawancara dilakukan kepada ketua Kursus Musik 99 Ungaran yaitu Arif Praja Ruseno, S.E (29 tahun), dan Bramantyo Prameswara, S.H. penanggung jawab akademik Kursus Musik 99 Ungaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 Ungaran. Wawancara dilakukan secara mendalam agar memperoleh pengertian dan gambaran nyata dari informan, sehingga diharapkan dapat memperoleh data berupa deskripsi yang faktual (nyata, cermat, dan terinci).

3.3.2.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Musyafiqul Akhmad (1995: 49) menyebutkan pengertian metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan atau pengumpulan bukti-bukti, keterangan-keterangan seperti gambar, bahan referensi, dan sebagainya

Menurut Arikunto (1996: 236) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam teknik ini data yang diharapkan berupa agenda dan dokumentasi foto daerah letak dan bentuk kondisi bangunan Kursus Musik 99 di Ungaran, sarana

dan prasarana, dokumentasi fisik yang berhubungan dengan manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil dilapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan dilapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data bisa dilakukan dengan teknik berikut: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negative dan pengecekan anggota

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Menurut Patton (dalam Moleong 1989: 195) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah menggunakan sumber data dan informasi yang diperoleh dari Arif Praja Ruseno, S.E. Pemilik Kursus Musik 99 dan Bramantyo Prameswara, S.H. salah satu staf pengajar dan penanggung jawab akademik Kursus Musik 99 Ungaran sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan di lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya, (Moleong 2002: 190). Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik diskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Sumaryanto (2001: 21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data

yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Kegiatan mereduksi dalam analisis data penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan, melalui pencatatan-pencatatan hasil observasi ataupun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tentang objek penelitian. Dari data yang terkumpul kemudian dipilih atau dikelompokkan sesuai dengan sasaran penelitian supaya penelitian ini tidak berkembang permasalahannya atau meluas. Data yang masih berupa catatan-catatan acak disederhanakan sesuai dengan keseragaman informasi yang diperoleh.

Proses generalisasi data kedalam pernyataan-pernyataan merupakan langkah berikutnya untuk mentransformasi data-data yang terkumpul dan

dipersiapkan sebagai bahan yang siap disajikan dalam kegiatan analisis data. Analisis data kualitatif disajikan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan atau berupa narasi. Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan diambil dengan memperhatikan persamaan dan perubahan gejala yang tercatat dilapangan setelah direduksi atau disederhanakan.

Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang seluk beluk manajemen administrasi Kursus Musik 99 Ungaran.

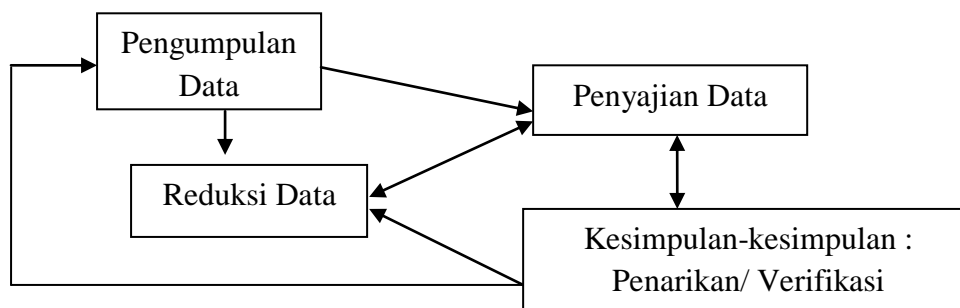
3.5.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

Kerangka analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 247) ditunjukkan dalam bagan berikut.



Bagan.3 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Penjelasan tentang bagan Skema Analisis Data yaitu: dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti mereduksinya dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang dipilih kemudian disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat, bagan, foto, dan tabel. Dari data yang tersaji peneliti menganalisa hingga jadilah suatu bentuk kesimpulan. Kesimpulan dari data yang tersaji harus sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang, disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan dibahas dan disimpulkan yang pada akhirnya disusun menjadi sebuah laporan akhir.

BAB 4

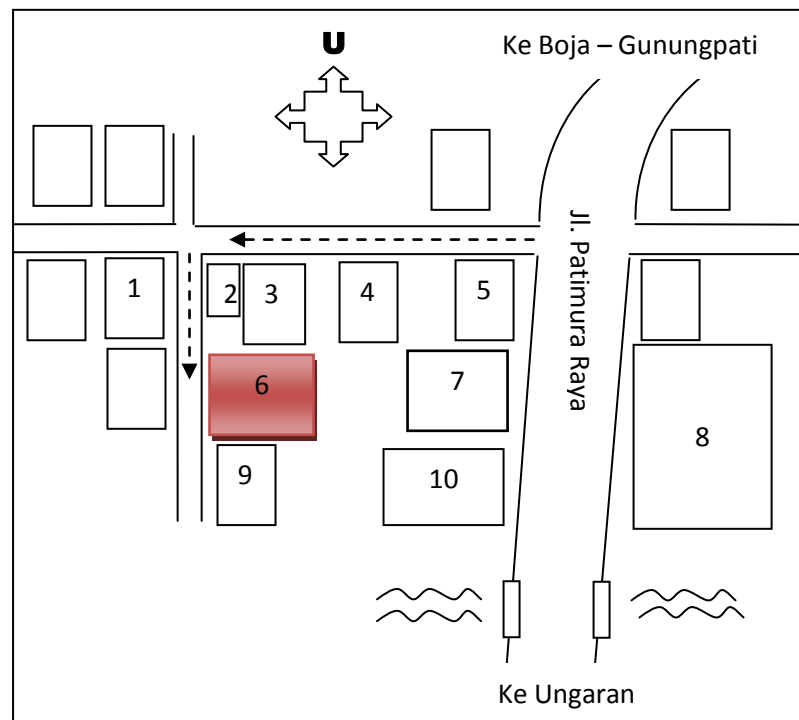
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan menguraikan hasil penelitian tentang bagaimana manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran, kabupaten Semarang.

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Kondisi Fisik Kursus Musik 99

Kursus Musik 99 terletak di jalan Patimura Raya (depan SMP Negeri 3 Ungaran). Berikut denah lokasi Kursus Musik 99.



Gambar 4.1: Denah Lokasi Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Keterangan :

1. Perumahan Bukit Asri Ungaran
2. Pos Satpam
3. Tempat Fitnes 99
4. Q-ta Laundry
5. Puri Arta Motor
6. Kursus Musik 99
7. Koleksi Aksesoris dan toko musik 99
8. SMP Negeri 3 Ungaran
9. Rumah warga
10. Cuci motor dan cuci mobil

Akses menuju tempat pembelajaran disediakan jalan dengan melalui pintu masuk perumahan Bukit Asri Ungaran yang berdekatan dengan *show room* Puri Arta Motor.



Gambar 4.2: Kursus Musik 99 Tampak Depan
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

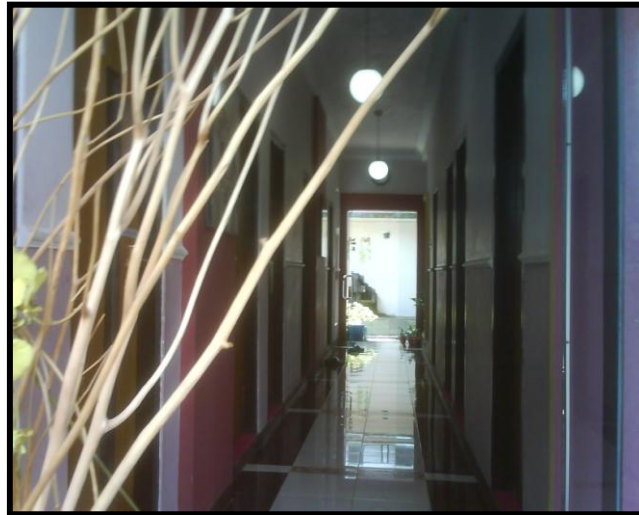
Kursus Musik 99 terdapat di tempat yang strategis, sehingga mudah terjangkau oleh masyarakat Ungaran. Bagian depan saat ini adalah toko aksesoris wanita, toko musik, dan lantai 2 berupa aula yang digunakan

sebagai tempat aerobik. Sedangkan tempat dilaksanakannya pembelajaran kursus musik terdapat di perumahan Bukit Griya Asri, yang merupakan satu rangkaian gedung dengan 99 Aksesoris.



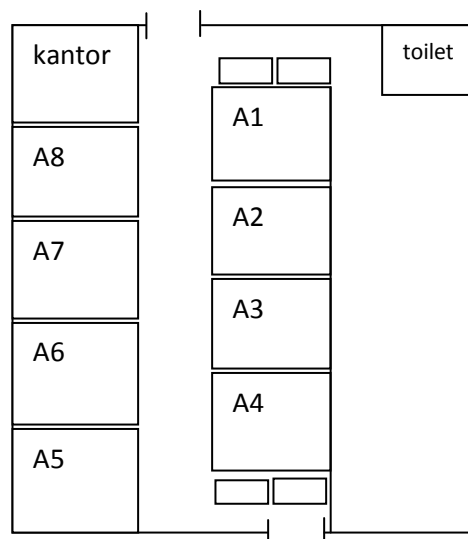
Gambar 4.3: Kursus Musik 99 Tampak Belakang
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Kursus Musik 99 berawal dari sebuah rumah yang kemudian dikembangkan menjadi tempat pembelajaran. Kursus Musik 99 memiliki 8 ruang pembelajaran, 1 kantor, 2 ruang tunggu. Dengan masing-masing ruangan mempunyai luas 3x3 meter, dan setiap ruang pembelajaran hanya mempelajari satu konsentrasi instrumen musik saja.

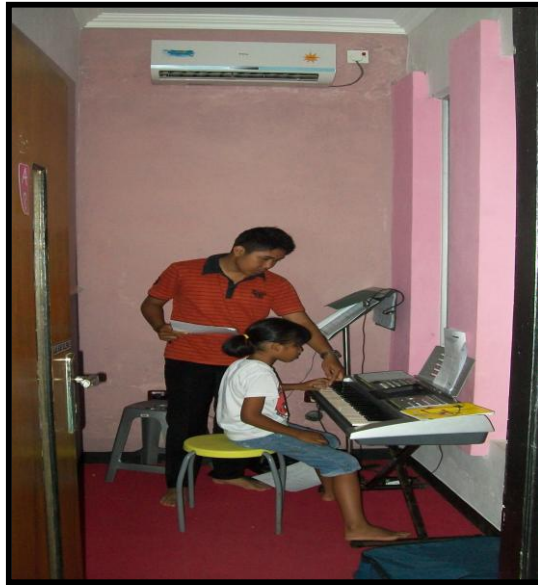


Gambar 4.4: Kursus Musik 99 tampak dalam
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Pembagian ruang Kursus Musik 99 dari ruang A1 sampai ruang A4 terletak di samping kanan, ruang A5 sampai ruang A8 dan kantor di samping kiri. Berikut denah yang menggambarkan ruangan yang dipergunakan dalam pembelajaran musik.



Gambar 4.5: Denah Ruang Pembelajaran Kursus Musik 99.
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)



Gambar 4.6: Ruang A1 Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A1 digunakan untuk pembelajaran keyboard, Bagus Indrawan sebagai guru yang mengajar di ruangan A1.



Gambar 4.7: Ruang A2 Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A2 digunakan untuk pembelajaran keyboard, Wahyu Setiawan sebagai guru yang mengajar di ruangan A2.



Gambar 4.8: Ruang A3 Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A3 digunakan untuk pembelajaran vokal, Neni Yuniyansari sebagai guru yang mengajar di ruangan A3.



Gambar 4.9: Ruang A4 Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A4 digunakan untuk pembelajaran drum, Fani Nuruz Zaman sebagai guru yang mengajar di ruangan A4.



Gambar 4.10: Ruang A5 Kursus musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A5 digunakan untuk pembelajaran drum, Yeyep Giandar Onika sebagai guru yang mengajar di ruangan A5.



Gambar 4.11: Ruang A6 Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A6 digunakan untuk pembelajaran biola, Agus Trisnoto sebagai guru yang mengajar di ruangan A6.



Gambar 4.12:

Ruang A8

Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A7 dan A8 digunakan untuk pembelajaran gitar, Bramantyo Prameswara sebagai guru yang mengajar di ruangan A7 dan A8.



Gambar 4.13: Ruang Kantor Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Ruang A9 digunakan untuk kantor, Arif Praja Ruseno, S.E selaku manajer dan petugas administrasi Kursus Musik 99. Presensi siswa dilakukan dua kali dalam satu kali pertemuan, selain presensi dengan guru untuk mengisi daftar hadir dan jurnal materi yang dipegang oleh guru, siswa diwajibkan presensi dengan admin Kursus Musik 99.

4.1.2 Sejarah Kursus Musik 99

Kursus Musik 99 adalah salah satu lembaga pendidikan musik yang tetap eksis di kota Semarang khususnya wilayah Ungaran sampai saat ini. Kursus Musik 99 diresmikan sejak tanggal 20 Juli 2007. Lembaga pendidikan musik ini didirikan dari sebuah ide yang digagas oleh Arif Praja Ruseno, S.E. yang juga saat ini menjadi manajer dari Kursus Musik 99. Semula mendirikan rental studio musik dan toko alat musik, yang perkembangannya dirasa hanya biasa saja. Berawal dari pencarian peluang usaha, Arif Praja Ruseno, S.E melakukan observasi terhadap peluang usaha di daerah Ungaran kabupaten Semarang, kemudian ditemukan sebuah peluang usaha yang masih dianggap jarang namun cukup menjanjikan, pada waktu itu yaitu mendirikan lembaga pendidikan musik. Kursus musik di daerah ungaran pada waktu itu belum ada, sehingga Arif Praja Ruseno, S.E. memberanikan diri untuk memulai usahanya mendirikan Kursus Musik 99. Nama 99 diambil dari istilah etnis cina yang berarti bahwa angka hoki atau keberuntungan dalam berwirausaha.

4.1.3 Perkembangan Kursus Musik 99

Kursus Musik 99 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memiliki nama khususnya di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang. Dengan konsistensi yang tetap dijaga oleh manajer Kursus Musik 99, maka hingga saat ini Kursus Musik 99 mampu bertahan bahkan berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan musik yang memiliki nama di wilayah Ungaran. Berawal dari 3 siswa pada awal tahun pertama, dan mengalami pasang surut hingga saat ini Kursus Musik 99 terhitung memiliki 107 siswa yang terbagi dalam lima konsentrasi instrumen musik.

Tabel 1. Data Guru dan Siswa Kursus Musik 99 Bulan Februari 2013

Konsentrasi Musik	Nama Pengajar	Jumlah Siswa
Drum	Yeyep Giandar Onika	21
	Fani Nuruz Zaman	9
Gitar	Bramantiyo Prameswara	24
	Agus Trisnoto	5
Keyboard	Wahyu Setiawan	14
	Bagus Indrawan	16
Vokal	Neni Yuniyansari	10
Biola	Agus Trisnoto	8
Total		107

Data di atas diambil dari presensi siswa setelah akhir pembelajaran pada setiap bulannya. Setiap guru memiliki jumlah siswa yang berbeda, sesuai dengan konsentrasi musik yang siswa ambil.

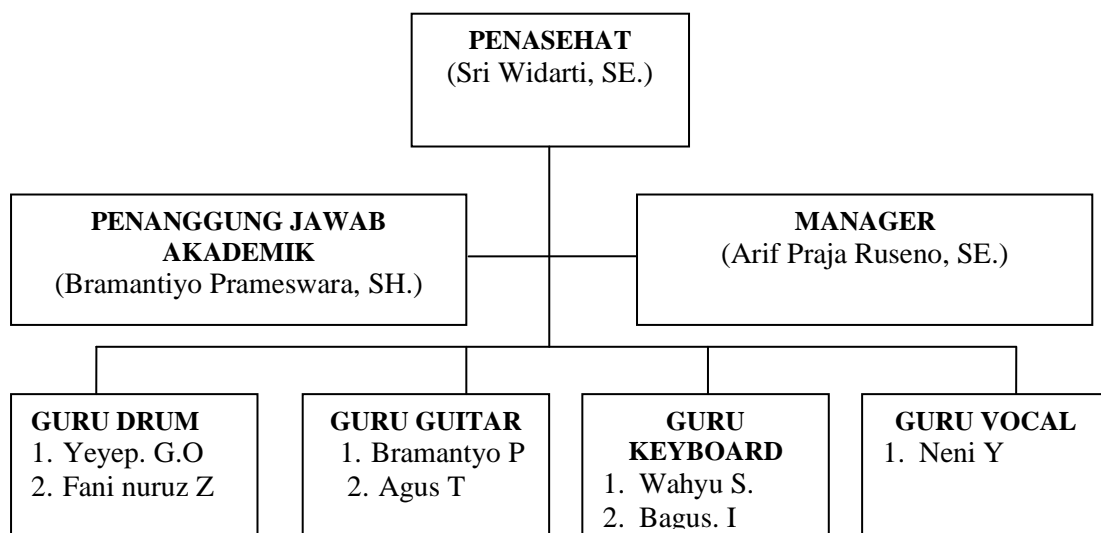
4.2 Manajemen Administrasi Kursus Musik 99

Sebagai lembaga pendidikan musik yang profesional tentunya manajemen administrasi sangat mempengaruhi dalam hal pengelolaan

administrasi. Manajemen administrasi Kursus Musik 99 meliputi organisasi, manajemen, kepemimpinan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, pekerjaan kantor, dan hubungan masyarakat.

4.2.1 Organisasi

Struktur organisasi Kursus Musik 99 didasarkan pada kompetensi pribadi yang dimiliki oleh masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan Kursus Musik 99. Tahap ini dilakukan pada awal berdirinya Kursus Musik 99 atau dilakukan penyusunan ulang ketika terjadi perubahan struktur organisasi. Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Kursus Musik 99.



Bagan.4 Struktur Organisasi Kursus Musik 99

Pada awalnya Kursus Musik 99 memiliki 3 sumber daya manusia yang berfungsi sebagai penggerak. Adapun struktur organisasi pada Kursus

Musik 99 hingga saat ini kedudukan sebagai Penasehat adalah Sri Widarti, S.E., Manager Arif Praja Ruseno, S.E., bagian administrasi Arif Praja Ruseno, S.E., penanggung jawab akademik Bramantyo Prameswara, S.H. Di bawah struktur organisasi, terdapat tenaga pengajar yang diantaranya adalah guru drum (1) Yeyep Giandar Onika, (2) Fani Nuruz Zaman. Gitar (1) Bramantyo Prameswara, S.H., (2) Agus Trisnoto. Vokal (1) Neni Yuniyansari, S.Pd., Keyboard (1) Wahyu Setiawan (2) Bagus Indrawan, Biola (1) Agus Trisnoto

4.2.2 Manajemen

Manajemen Kursus Musik 99 memiliki empat kegiatan yang dilakukan didalamnya. Kegiatan tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penjelasan dari empat kegiatan tersebut adalah.

4.2.2.1 Perencanaan

Kursus Musik 99 yang telah berdiri selama enam tahun memiliki manajemen yang cukup baik. Khususnya dalam kegiatan promosi. Dalam pengelolaan Kursus Musik 99 khususnya dalam bidang promosi, salah satunya Kursus Musik 99 menggunakan konser siswa sebagai wadah untuk memperluas nama Kursus Musik 99. Promosi tersebut lebih difokuskan pada masyarakat Ungaran dikarenakan sasaran Kursus Musik 99 adalah golongan pelajar, baik SD, SMP maupun SMA. Bentuk promosi tersebut dianggap tepat menarik peminat untuk belajar musik di Kursus Musik 99.

Sebagai bukti dari awal berdirinya Kursus Musik 99 hanya memiliki 3 siswa kini menjadi 107 siswa yang belajar musik di Kursus Musik 99 yang sebagian besar berasal dari manajemen produksi. Berikut ini adalah gambar promosi yang dilakukan oleh Kursus Musik 99.



Gambar 4.14: Konser Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Konser yang dilaksanakan Kursus Musik 99 pada tanggal 17 februari 2013 bertempat di Luwes swalayan Ungaran. Kursus Musik 99 melakukan promosi berupa konser siswa selama empat kali dalam satu tahun secara berkala. Dalam kegiatan promosi, Kursus Musik 99 menawarkan sepuluh pengunjung untuk menjadi calon siswa dengan ketentuan gratis biaya pendaftaran dan *doorprise* berupa bingkisan untuk anak-anak.

Pada saat menyelenggarakan kegiatan promosi Kursus Musik 99 menggunakan jadwal kegiatan berjangka, dalam hal ini berarti Kursus Musik 99 memiliki jadwal rutin dalam setiap kegiatannya termasuk dalam

melakukan kegiatan promosi. Berikut ini adalah agenda kegiatan Kursus Musik 99.

Tabel. 2 Agenda Kursus Musik 99 Menjelang Konser Bulan Februari 2013

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	1	2

Keterangan :

Tanggal 27 januari, 3 dan 10 februari 2013, latihan bersama siswa.

Tanggal 17, pelaksanaan konser Kursus Musik 99

4.2.2.2 Pengorganisasian

Pada pengorganisasian, manajemen ini menggunakan satu komando semua keputusan dan kebijakan diambil alih oleh pimpinan Kursus Musik 99 yaitu Arif Praja Ruseno, S.E. Fungsi tugas dan wewenang, tanggung jawab setiap karyawan ditetapkan oleh pimpinan. Pengelolaan diatur menjadi dua, penanggung jawab akademik dan manajer. Fungsi penanggung jawab akademik yang dipegang Bramantyo Prameswara, S.H. yang bertugas menyusun kurikulum pembelajaran, pengawas pembelajaran, dan penanggung jawab konser. Fungsi manajer bertugas pada penyusunan rancangan dan rencana kegiatan, serta pengelolaan pembiayaan sehingga

menjadi efektif. Penanggung jawab akademik bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran kepada siswa, dan bertanggung jawab pelaksanaan pemasaran. Tanggung jawab seorang manajer lebih kepada rancangan anggaran kegiatan dan perlengkapan pembelajaran. Semua fungsi dan tanggung jawab manajer dan penanggung jawab akademik diawasi oleh penasehat yang dipegang oleh Sri Widarti, S.E.

4.2.2.3 Penggerakan

Pada proses penggerakan, hal yang dilakukan oleh Kursus Musik 99 adalah menjalankan sistem yang telah direncanakan dan dibuat sebelumnya yaitu menjalankan kegiatan pembelajaran dan manajemen yang lain berdasarkan perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam proses ini tentunya perlu ketelitian dalam melangkah guna keputusan yang diambil sesuai dengan prosedur dan perencanaan sebelumnya.

4.2.2.4 Pengawasan

Tahap pengawasan adalah tahap yang membutuhkan ketelitian. Baik ketelitian dalam mengawasi pembelajaran maupun dalam proses administrasi. Unsur yang paling berperan dalam hal ini adalah manajer dan guru. Manajer memberikan pengawasan pada proses manajemen Kursus Musik 99 sedangkan guru memberikan pengawasan pada siswa. Peran penasehat sangat diperlukan guna memberikan pertimbangan dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh manajer Kursus Musik 99.

4.2.2.4.1 Pengawasan Aktivitas Guru Kursus Musik 99

Pengawasan yang dilakukan terhadap guru dibawah pengawasan dari manajer, dengan bukti presensi yang dilakukan oleh guru. Bukti presensi yang diamati melalui daftar hadir dan jurnal materi yang diisi oleh guru dan siswa, jika guru terbukti akan ketidakhadiran maka sanksi yang diberikan adalah mengganti pertemuan di lain hari, tetapi apabila siswa yang tidak hadir tanpa keterangan maka dianggap *Alpha*. Perijinan ketidakhadiran guru dan siswa terlebih dahulu melalui petugas administrasi Kursus Musik 99. Kesepakatan ijin ketidakhadiran siswa atau guru disarankan oleh manajer sebaiknya jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran, agar terjalin koordinasi yang baik.

4.2.2.4.2 Pengawasan Siswa Kursus Musik 99

Pada proses pembelajaran, guru mendapat acuan yang diharuskan berupa perangkat modul setiap konsentrasi instrumen musik untuk siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Dengan rincian waktu, satu kali pertemuan 45 menit pembelajaran.

Siswa Kursus Musik 99 dapat mengikuti ujian kenaikan tingkat setelah dilakukan berbagai prosedur pembelajaran, dan guru menilai kelayakan siswa untuk mengikuti konser Kursus Musik 99 yang diadakan secara berkala.

Manajemen Kursus Musik 99 selalu berusaha disetiap tahun secara bertahap dengan jangka waktu tiga bulan sekali memperkenalkan nama Kursus Musik 99 di kalangan luas, Kursus Musik 99 tidak hanya melakukan

promosi berupa mengadakan konser band saja, namun Kursus Musik 99 juga ikut serta dalam festival band yang diselenggarakan oleh pihak lain. Hal ini juga dijadikan sebagai media promosi, menunjukkan bahwa Kursus Musik 99 memiliki kualitas dibidang musik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa penghargaan yang diperoleh Kursus Musik 99 ketika mengikuti festival band.



Gambar 4.15: Piala Penghargaan Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

4.2.3 Kepemimpinan

Kepemimpinan di Kursus Musik 99 sebagai perencana, penggerak kegiatan, evaluasi dan penentu strategi dan arah kebijakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan.

4.2.3.1 Mengarahkan

Manajer Kursus Musik 99 yaitu Arif Praja Ruseno, S.E (29 tahun) memberikan arahan kepada karyawan atau guru bukan hanya dalam kesempatan rapat akhir bulan atau yang dapat disebut dengan refleksi bulanan, melainkan setiap hari pembelajaran pada saat yang diperlukan. Pengarahan yang dilakukan setiap hari tentang manajemen waktu kepada masing-masing guru, berpenampilan yang baik dan sopan santun antara guru dengan orang tua siswa.

4.2.3.2 Mempengaruhi

Kepemimpinan Arif Praja Ruseno, S.E (29 tahun) sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan atau guru. Hal itu ditunjukkan kebijaksanaannya dalam perekrutan guru baru tanpa persetujuan dari beliau.

4.2.3.3 Memotivasi

Motivasi yang dicontohkan oleh manajer Kursus Musik 99 kepada karyawan atau guru berupa ucapan pujian setelah melaksanakan pekerjaan dan pemberian bonus pada saat tertentu, misalkan pada saat setelah akhir konser Kursus Musik 99.

4.2.3.4 Mengambil Keputusan

Manajer sebagai pemimpin lapangan tentu sangat memperhatikan keadaan yang sebenarnya. Dalam langkah untuk mengambil keputusan manajer Kursus Musik 99 terlebih dahulu mempertimbangkan dengan penanggung jawab akademik, sehingga keputusan yang diambil menjadi mufakat.

4.2.4 Kepegawaian

Sebagai salah satu kursus musik yang memiliki nama di wilayah Ungaran kabupaten Semarang, Kursus Musik 99 mengedepankan kualitas tenaga pendidik yang secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, Kursus Musik 99 memiliki tenaga pendidik atau pegawai yang cukup berkualitas, hal tersebut terbukti dari *skill* atau kemampuan masing-masing tenaga pendidik yang di atas rata-rata. Berikut biodata masing-masing guru Kursus Musik 99.

1. Bramantyo Prameswara, S.H.

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 02 November 1986

Alamat : Layur utara II, No. B23 Sebantengan, Ungaran

Jabatan : Penanggung jawab akademik, Guru gitar

2. Wahyu Setiawan

Tempat, tanggal lahir : Ungaran, 04 Februari 1987

Alamat : Jalan Gurita III No. 55, Ungaran.

Jabatan : Guru keyboard

3. Yeyep Giandar Onika

Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 05 Mei 1986

Alamat : Desa Gumelem I/01, Susukan, Banjarnegara.

Jabatan : Guru drum

4. Bagus Indrawan

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 30 Juni 1990

Alamat : Desa Buniwah IV/02, Bojong, Tegal.

Jabatan : Guru keyboard

5. Neni Yuniyansari, S.Pd.

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 24 Juni 1987

Alamat : Desa Tanggirejo V/04, Tegowanu, Grobogan

Jabatan : Guru vokal

6. Agus Trisnoto

Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 05 April 1989

Alamat : Desa Bojong III/01, Kajen, Pekalongan

Jabatan : Guru biola

7. Fani Nuruz Zaman

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 19 Maret 1990

Alamat : Desa Lebaksiu kidul VII/02, Lebaksiu, Tegal.

Jabatan : Guru drum

4.2.5 Keuangan

Keuangan suatu manajemen diharapkan dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga penggunaannya dapat dirasakan dan bermanfaat. Sumber pemasukan berasal dari SPP siswa dan biaya pendaftaran calon siswa yang nantinya akan dibagi menjadi dua kebutuhan sebelum laba dari Kursus Musik 99. Keuangan dari Kursus Musik 99 digunakan untuk gaji guru, dan kas. Kas dari manajemen Kursus Musik 99 dialokasikan untuk biaya perawatan infrastruktur dan anggaran konser yang dilaksanakan secara berkala setiap tahunnya.

Di bawah ini akan dijelaskan pembukuan pemasukan dan pengeluaran Kursus Musik 99, sebagai berikut.

Tabel.3 Keterangan Biaya Berdasarkan Brosur Promosi

JENIS KURSUS	LEVEL	PENDAFTARAN (Rp)	BULANAN (Rp)	PERTEMUAN / BULAN
Piano pop	Pemula	130.000	130.000	4x45 menit
Piano klasik	Grade 1	130.000	150.000	4x45 menit
Keyboard	Grade 2	130.000	170.000	4x45 menit
Drum	Grade 3	130.000	190.000	4x45 menit
Gitar Elektrik	Grade 4	130.000	200.000	4x45 menit
Bass				
Vokal				
Biola	Pemula	130.000	140.000	4x45 menit
	Grade 1	130.000	160.000	4x45 menit
	Grade 2	130.000	180.000	4x45 menit
	Grade 3	130.000	200.000	4x45 menit
Gitar klasik	Pemula	130.000	150.000	4x45 menit
	Prof	100.000	180.000	4x45 menit
Lead gitar	Prof	100.000	200.000	4x45 menit
Blues & rock				
Classic				
Band	> 6 siswa	100.000	75.000	4x45 menit
	< 5 siswa		85.000	

Biaya pendaftaran siswa menjadi pembukuan kas bulanan untuk membiayai operasional pada Kursus Musik 99. Selain pemasukan dari biaya

pendaftaran, kas Kursus Musik 99 juga diperoleh dari uang SPP, Uang kegiatan rutin seperti konser bulanan. Di bawah ini akan dijelaskan pembukuan dari biaya SPP siswa.

Tabel.4 Keterangan Pembukuan SPP Bulan Januari 2013

No.	Guru	Jumlah siswa masuk Grade/level				Jumlah siswa	Total pemasukan (Rp)
		P	1	2	3		
1	Yeyep G.O	14	6	1	-	21	2.890.000
2	Fani N.Z	7	2	-	-	9	1.210.000
3	Bramantyo P	15	4	1	4	24	3.480.000
4	Agus T (gitar)	4	1	-	-	5	670.000
5	Wahyu S	10	3	1	-	14	1.920.000
6	Neni Y	9	1	-	-	10	1.320.000
7	Bagus I	11	3	2	-	16	2.220.000
8	Agus T (biola)	5	3	-	-	8	1.100.000
						Total	14.810.000

Tabel.5 Pembukuan Total Kursus Musik 99 Pada Bulan Januari 2013

No	Daftar	Pemasukan (Rp)
1	Kas Bulanan	910.000,-
2	SPP Bulanan	14.810.000,-
Jumlah		15.720.000,-

Total pemasukan dari pembayaran SPP Kursus Musik 99 di alokasikan pada gaji guru dan kas Kursus musik 99, dengan sistem pembagian 50% untuk guru dan 50% untuk *income* Kursus Musik 99. Kas digunakan sebagai biaya perawatan infrastruktur Kursus Musik 99.

Di bawah ini akan dijelaskan dalam tabel pengeluaran total setiap bulanya pada Kursus Musik 99 sebagai berikut:

Tabel.6 Keterangan Penganggaran Bulan Januari 2013

No.	Daftar	Pengeluaran (Rp)
1	Gaji Guru	7.405.000
2	Perawatan Infrastruktur	1.500.000
3	Anggaran Konser setiap bulan	1.000.000
Total		9.905.000

Dari jumlah total pemasukan dan dikurangi jumlah pengeluaran di atas dapat dilihat jumlah laba yang diperoleh Kursus Musik 99 pada bulan Januari 2013 sebesar Rp. 5.815.000,-. Jumlah laba perbulan pada Kursus Musik 99 tidak selalu sama dengan perhitungan di atas karena banyaknya jumlah murid pada setiap bulanya juga berpengaruh dalam pemasukan bulanan pada Kursus Musik 99.

4.2.6 Perlengkapan



Gambar 4.16: Fasilitas AC atau Pendingin Ruangan
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Syarat ruangan yang baik terdapat ventilasi untuk sirkulasi udara sehingga temperatur suhu ruangan menjadi nyaman. AC atau pendingin ruangan disediakan sebagai fasilitas pendukung di setiap ruangan, karena setiap ruangan hanya mempunyai tata ruang yang sempit sehingga temperatur udara kurang teratur. Keberadaan AC atau pendingin ruangan berfungsi untuk memberikan keseimbangan suhu udara dalam ruangan.

Luas ruangan dengan ukuran 3x3 meter digunakan sebagai tempat pembelajaran dirasa kurang luas sebagai pembelajaran praktik dibidang musik. Keadaan ruang yang bersih terbukti bahwa ruangan belajar dengan fasilitas yang memadai sudah pasti menjadi daya tarik peminat untuk

belajar lebih giat. AC atau pendingin ruangan diharapkan menjadi salah satu faktor motivasi siswa.



Gambar 4.17: Kabel Instrumen dan *Sound Amplifier*
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

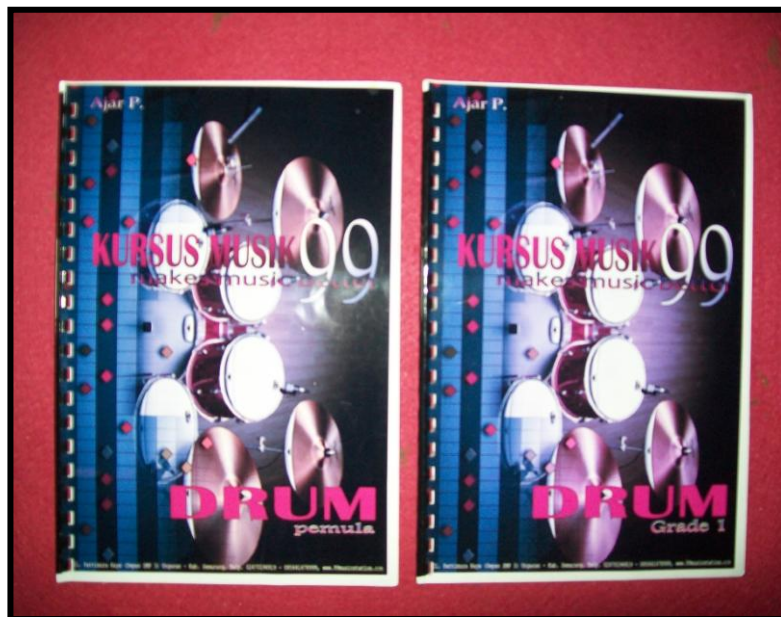
Kabel instrumen dan *sound amplifier* sangat membantu sebagai perangkat media pembelajaran, karena materi yang utama mengacu berdasarkan modul. Sehingga fasilitas kabel instrumen dan *sound amplifier* dinilai sangat membantu sebagai media pendukung. Teori pembelajaran berasal dari modul, kemudian untuk praktik guru menerapkan dengan lagu. Penyampaian materi pembelajaran dengan lagu diharapkan dapat berperan sebagai motivasi setiap siswa. Dalam penggunaan *sound amplifier*, guru dapat memanfaatkan laptop atau *handphone* yang terhubung melalui kabel instrumen. Penggunaan kabel instrumen dan *sound amplifier* bertujuan dapat meningkatkan sumber daya manusia, baik guru maupun siswa.

4.2.7 Pekerjaan Kantor

Pekerjaan kantor yang dilakukan oleh Kursus Musik 99 adalah menyusun kurikulum yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pembelajaran. Penyusunan ini dilakukan oleh penanggung jawab akademik. Setelah kurikulum tersusun hal yang dilakukan adalah menyusun RPP dan modul pembelajaran tiap tingkatan yang dilakukan oleh guru. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan grade atau tingkatan dari masing-masing siswa. Selain itu juga siswa diwajibkan untuk melakukan presensi, baik dengan guru dan petugas administrasi sebagai bukti otentik kehadiran siswa dan guru. Berikut ini adalah gambar daftar hadir dan jurnal materi.

Pengajar: Agus Ineroto		TANGGAL DAN MATERI				Bulan: Februari
No		Materi	Materi	Materi	Materi	Materi
	Sita (biola)	Tgl: 7 februari 2013	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:
	Grade: pemula	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 1	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 2	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 3	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke
	Aisyah (biola)	Tgl: 7 februari 2013	Tgl:	Tgl:	Tgl:	Tgl:
	Grade: 1	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 1	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke
	Alya (biola)	Tgl: 1 februari 2013	Tgl: 8 februari 2013	Tgl:	Tgl:	Tgl:
	Grade: 1	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 1	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 2	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke
	Tata (biola)	Tgl: 2 februari 2013	Tgl: 9 februari 2013	Tgl:	Tgl:	Tgl:
	Grade: pemula	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 1	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke 2	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke	Paraf Guru Paraf Siswa Presensi ke

Gambar 4.18: Daftar Hadir dan Jurnal Materi
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)



Gambar 4.19: Modul Pembelajaran Kursus Musik 99
(Foto: Yeyep, 05 Februari 2013)

Modul pembelajaran dibuat oleh guru berdasarkan kurikulum yang telah tersusun dari penanggung jawab akademik, sebagai acuan pembelajaran kepada siswa.

4.2.8 Hubungan Masyarakat

Kerja sama antara Kursus Musik 99 dengan di luar dari organisasi terjalin ketika pada saat mengadakan konser, seperti jalinan kerja sama dengan pihak sponsor yaitu PT Radio Rasika Dananda Utama.

4.3 Fungsi Kursus Musik 99

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi, tentunya Kursus Musik 99 memiliki tujuan yang berkaitan dengan latar belakang didirikannya Kursus Musik 99. Dalam hal ini tujuan Kursus Musik 99

adalah memberikan alternatif lain terhadap lembaga pendidikan musik di wilayah Ungaran kabupaten Semarang, karena tidak dipungkiri kini telah banyak berdiri lembaga pendidikan musik di wilayah Semarang. Disamping itu Kursus Musik 99 juga memiliki tujuan ikut mencerdaskan generasi muda dari segi keterampilan bermusik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan musik yang profesional, Kursus Musik 99 juga ingin menjadi salah satu lembaga pendidikan musik yang memiliki lulusan berprestasi dibidang musik.

Berdasarkan misi dari Kursus Musik 99 yaitu "*Makes Music Better*", Kursus Musik 99 memiliki peran penting bagi dunia pendidikan. Di jaman yang modern ini pendidikan tidak hanya untuk memajukan aspek kognitif saja, namun juga perlu adanya pengembangan keterampilan. Kursus Musik 99 memberikan solusi dengan mendidik peserta didiknya untuk mengasah keterampilan khususnya dalam bidang musik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam pembahasan Bab 4 di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa administrasi Kursus Musik 99 di Ungaran belum terstruktur dengan baik, dan manajemen yang kurang profesional karena manajer dan petugas administrasi masih ditangani oleh satu orang. Meskipun tujuan dari Kursus Musik 99 sudah tertera sebagai wadah untuk mengasah keterampilan dalam bermusik, namun fungsi dari Kursus Musik 99 belum tercapai pada tujuannya. Dikarenakan pada administrasi yang masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahannya dari berbagai unsur administrasi. Diharapkan pengelola Kursus Musik 99 mampu membenahi manajemen sekarang ini agar Kursus Musik 99 tetap eksis.

5.2 Saran

Sejalan dengan simpulan di atas, maka penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Manajemen administrasi Kursus Musik 99 harus lebih ditingkatkan lagi, karena sebuah lembaga mampu bertahan dengan manajemen yang profesional bukan dengan satu karyawan merangkap berbagai tugas.

2. Perlunya adanya sebuah marketing yang lebih luas guna mengantisipasi perkembangan lembaga pendidikan yang begitu pesat khususnya di wilayah Semarang, Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggadewi, dkk. 1995. *Minat Remaja Pada Music Disco: Profil Remaja Pengunjung Discotik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Press Semarang.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press Semarang.
- Daljoeni. 1985
- Bisri, Moh. Hasan. 2000. ” *Pengelolaan Organisasi Seni pertunjukan* ”. Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. 1 No.1/Mei-Agustus 2000 Semarang : Jurusan Sendratasik FBS.
- Cardoso Gomes, Faustinu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Drucker, Peter F. 1986. *Management Tasks Responsibilities Practices*. New York: Trueman Talley Books/E.P.Dutton.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Penngertian, dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: C.V. Titik Terang.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya CV
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Mulyono, 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Musyafiqul Akhmad. 1995. *Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan teori dan Praktek Penulisan)*. Kediri: IKIP PGRI.
- Prier, K.E., SJ. 1991. *Sejarah Musik I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sudianto, Akur, dkk.1989. *Ekonomi Koperasi 3 Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta :PT Intan Pariwara.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: IKIP Press.
- Swasta, Basu, dkk.1988. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : Liberty.
- Wadiyo. 2008. *Sosiologi Seni*. Semarang: IKIP Press.

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
TelP / Fax (024) 8508010
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-02-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 478 / FBS / 2013
Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjan

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.
b. Sekretaris	:	Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
c. Pembimbing Utama	:	Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
d. Pembimbing Pendamping	:	Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
e. Penguji	:	1. Drs. Slamet Haryono, M.Sn.
		2. Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
		3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Yeyep Giandar Onika	2503406560	Pendidikan Seni Musik	MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN FUNGSI KURSUS MUSIK 99 DI UNGERAN KABUAPTEN SEMARANG

III.

Waktu dan Tempat Ujian
Hari/ Tanggal : Selasa/5 Maret 2013
Jam : 13.00
Tempat : B2-212
Pakaian :
- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdas
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.




Semarang, 4 Maret 2013
Dekan,

(Signature)
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM
2. Calon yang diuji

Lampiran 2


 KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 No.: 1961/FBS/2012
 tentang
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
 TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi : Sendratasik/Pend. Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi : Sendratasik/Pend. Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata 1 (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi : Sendratasik/Pend. Seni Musik Tanggal 9 Oktober 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
 NIP : 196408041991021001
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Kusrina Widjantie, S.Pd.
 NIP : 197205182005012001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:
 Nama : **YEYEP GIANDAR ONIKA**
 NIM : 2503406560
 Jurusan/Prod : Sendratasik/Pend. Seni Musik
 Topik/Judul : MANAJEMEN KURSUS MUSIK 99 COURSE DI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
 Tanggal : 29 Oktober 2012



 Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
 NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketjur Sendratasik
3. Dosen Pembimbing
4. Yang Bersangkutan

No.Dok. FM-03-AKD-24

Lampiran 3

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon/Fax : (024) 8508010 Laman : http://fbs.unnes.ac.id</p>
---	--


Nomor : 6036/UN37.1.2/PL/2012 19 Desember 2012
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Studio Musik 99 Ungaran
 Kabupaten Semarang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama	: Yeyep Giandar Onika
NIM	: 2503406560
jurusan	: Sendratasik
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2012-2013
judul	: MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN FUNGSI KURSUS MUSIK 99 DI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.
 Waktu pelaksanaan : bulan Desember 2012 s.d. selesai
 Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.
 Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
 NIP 196008031989011001


Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

FM-05-AKD-24

Lampiran 4

Lampiran 4

KURSUS MUSIK 
makes music better
keyboard-piano klasik/pop-drum-gitar klasik/elektrik-bass-vocal-biola-band Ijin diknas No. 421.8/2754

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

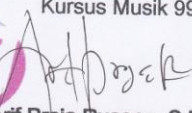
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kursus musik 99. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : Yeyep Giandar Onika
2. N I M : 2503406560
3. Jurusan : Sendratasik
4. Mahasiswa : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan penelitian di Kursus Musik 99 dari bulan januari 2013 sampai dengan bulan februari 2013 dengan judul "Manajemen administrasi dan fungsi Kursus Musik 99 di Ungaran kabupaten Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 23 Februari 2013
Kursus Musik 99


Arif Praja Ruseno, S.E

Lampiran 5

Lampiran 5

KURSUS MUSIK

makes music better

keyboard-piano klasik/pop-drum-gitar klasik/elektrik-bass-vocal-biola-band Ijin diknas No. 421.8/2754

**BIODATA PRIBADI**

Nama : Bramantyo Prameswara, S.H

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 02 November 1986

Alamat : Jl. Layur utara II no. B23, Sebantengan, Ungaran.


Agama : Islam

Jabatan : Penanggung jawab akademik dan guru

No. Telp/Handphone : 085640107343

Ungaran, 23 Februari 2013


Kursus Musik 99



Bramantyo Prameswara, S.H

Lampiran 5

Lampiran 5

KURSUS MUSIK 
makes **music** better
keyboard-piano klasik/pop-drum-gitar klasik/elektrik-bass-vocal-biola-band ijin diknas No. 421.8/2754

BIODATA PRIBADI

Nama : Arif Praja Ruseno, S.E

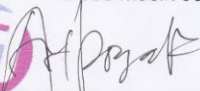
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 05 Mei 1983

Alamat : Jl. Sindoro II No. 30, Bandarjo, Ungaran.

Agama : Islam

Jabatan : Pemilik Kursus Musik 99

No. Telp/Handphone : 085641478999

Ungaran, 23 Februari 2013
Kursus Musik 99

Arif Praja Ruseno, S.E

Lampiran 6

BIODATA PENELITI

Nama : Yeyep Giandar Onika
Nim : 2503406560
Jurusan/Prodi : PSDTM/Seni Musik
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 05 Mei 1986
Alamat : Gumelem kulon I/01, Susukan, Banjarnegara
Agama : Islam
No. Telp/Handphone : 085727430550

Semarang, 27 Februari 2013

Yeyep Giandar Onika

Lampiran 7

KURSUS MUSIK

MAKES MUSIC BETTER

Pengajar berpengalaman • Laporan Hasil Belajar • Dibawah Pengawasan Dinas Pendidikan
Ijin Diknas No. 421.8/2754 • Konser Rutin


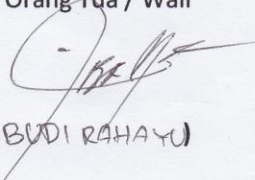
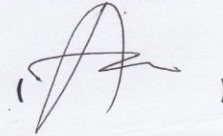
PRIVAT

JENIS KURSUS	LEVEL	P'DAFTAR	BULANAN	PERTEMUAN / BULAN
piano pop	Pemula	130.000	130.000	4x45 mnt
Piano klasik	Grade 1	130.000	150.000	4x45 mnt
Keyboard	Grade 2	130.000	170.000	4x45 mnt
Drum	Grade 3	130.000	190.000	4x45 mnt
Gitar elektrik	Grade 4	130.000	200.000	4x45 mnt
Bass				
vokal				
Biola	Pemula	130.000	140.000	4x45 mnt
	Grade 1	130.000	160.000	4x45 mnt
	Grade 2	130.000	180.000	4x45 mnt
	Grade 3	130.000	200.000	4x45 mnt
Gitar Klasik	Pemula	130.000	150.000	4x45 mnt
	prof	100.000	180.000	4x45 mnt
Lead gitar blues & rock classic	prof	100.000	200.000	4x45 mnt
Band	≥ 6 siswa	100.000	75.000	4x60 mnt
	≤ 5 siswa		85.000	
All instrument	< 5 th	100.000	130.000	4x45 mnt



Jl. Pattimura Raya (depan SMP 3) Ungaran 085641478999 - 024 70194919

Lampiran 8

FORMULIR PENDAFTARAN 99 MUSIC COURSE	
➤ Data Siswa	
• No. Induk Siswa	:
• Nama	: <u>Amalia Puji Rahayuningsih</u>
• Alamat	: <u>Jl. Arjuna III no. 31 Mapagan, Ungaran</u>
• No telp	: <u>6921720 (024) HP : 081 325 66 7050</u>
• Tempat / Tgl lahir	: <u>Kab. Semarang, 03 April 1994</u>
• Pendidikan	: <u>SMA</u>
• Agama	: <u>Islam</u>
➤ Data Orang Tua / Wali	
• Nama Ortu / Wali	: <u>Budi Rahayu</u>
• Alamat	: <u>Jl. Arjuna III no. 31 Mapagan, Ungaran</u>
• No Telp HP	: <u>(024) 6921720 HP : 081 225 25 971</u>
• Pekerjaan	: <u>PNS</u>
➤ Kursus Musik	: <u>Keyboard</u>
➤ Hari	: <u>Jumat</u> Jam : <u>13.00 WIB</u>
➤ Mulai kursus tgl	: <u>25 Juni 2010</u>
Ungaran, ...25 Juni 2010.	
	Orang Tua / Wali
	 (BUDI RAHAYU)
	Administrasi 99 Music Course 

Lampiran 9



PERATURAN SISWA

1. Siswa hadir 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
2. Keterlambatan tidak dikenakan perpanjangan waktu
3. Jika berhalangan hadir diwajibkan izin, agar mendapat kompensasi penggantian waktu. (Ijin setelah jadwal kursus tidak berlaku)
4. Jika tidak hadir tanpa izin tidak mendapat penggantian waktu dan tetap dihitung 1x pertemuan
5. Satu bulan 4x pertemuan, jika dalam satu bulan terdapat 5x pertemuan maka pertemuan pada minggu ke 5 tersebut libur
6. **Ijin dalam 1 bulan hanya 1X**
7. **Pembayaran dilakukan di awal bulan, paling lambat tanggal 15 setiap bulannya**
8. **Apabila sampai dengan akhir bulan siswa belum melunasi biaya bulanan kursus, maka pada bulan berikutnya siswa tersebut tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai tanggal pelunasan (paling lambat 1 bulan)**
9. **Jika dalam 2 bulan jam pengganti tidak di konfirmasi maka jadwal pengganti tersebut kami nyatakan hangus**
10. **Hari minggu atau libur Nasional 99 Music Course libur, dan tidak mendapat penggantian jam**
11. **Jadwal kursus sewaktu – waktu dapat dirubah setelah ada kesepakatan antara guru dan siswa**
12. **Jika ijin dalam 1 bulan (cuti) dikenakan biaya 50 % dari biaya bulanan**
13. **Siswa tidak aktif selama 1 bulan berturut – turut tanpa ijin dan tidak membayar biaya kursus dianggap mengundurkan diri dan harus menyelesaikan administrasi bulan terakhir**
14. **Jika ingin mengikuti kursus lagi harus daftar ulang kembali**
15. **Peraturan dapat berubah sewaktu waktu tergantung kondisi kegiatan di 99 Music Course**

Ungaran, 1 April 2009
99 Music Course

Lampiran 10

KURSUS MUSIK 99

makes music better

ijin diknas No. 421.8/2754

Laporan Hasil Belajar

Nama Siswa : Gabriela - J.W
 Tempat, tgl lahir : Ungaran, 9 Mei 2004
 Kursus : Keyboard
 Grade : Pemula

Telah menyelesaikan evaluasi kursus musik dengan penilaian sebagai berikut :

No.	Kriteria penilaian	Nilai	Keterangan
1	Penguasaan Lagu	B	
2	Penguasaan Tempo	B	
3	Pembacaan Notasi	B	
4	Teori Musik Dasar	B	
5	Penguasaan Teknik	B	
6	Sikap	A	

Tanggal Ujian : 26 Oktober 2012

Naik ke Grade : 1

Guru Pengajar : Indra

Penguji : Bramantya

Keterangan lain – lain :

OK

LULUS
 MENGULANG

Ttd penguji

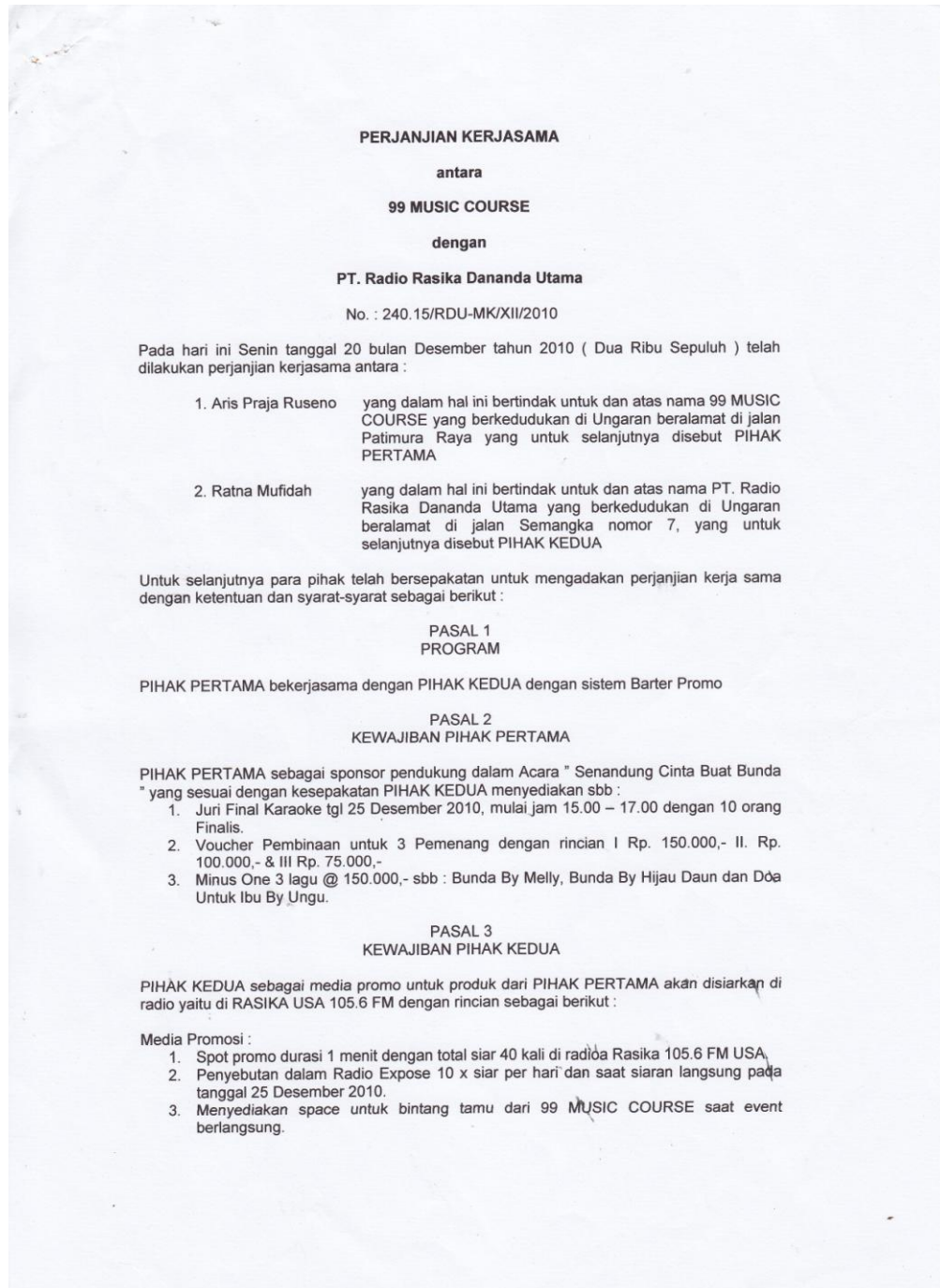
Ttd pengajar

PENTING...!!! Form ujian ini harus di isi selengkap – lengkapnya, kesalahan / kekurangan pengisian bukan tanggung jawab percetakan !!!!

Lampiran 11

JANUARI 2013													YEYEP	
NO.	NAMA LENGKAP	KURSUS	LV.	ABSEN								biaya	TGL BYR	
				tgl	I	tgl	II	tgl	III	tgl	IV			
1	M. Latif	DRUM	1	5/1	LATIP			19/1	LATIP					
2	Gilang	DRUM	1			9/1		12/1		23/1				
3	Irfanda	DRUM	1	4/1		9/1		16/1		23/1				
4	Idelia Ivana	DRUM	1	3/1	vana	10/1	vana	17/1	vana					
5	BAYU	DRUM	P	9/01	BYU	16/1	BYU	23/01	BYU					
6	M. Rafi Fathan	DRUM	P	4/1	raFi	11/1	raFi	18/1	raFi	25/1	raFi			
7	Regananda	DRUM	P	4/1	Rega	11/1	Rega	18/1	Rega	26/1	Rega			
8	lis	DRUM	P	10/1	lis	17/1	lis	7						
9	Reza	DRUM	P											
10	Iskandar	DRUM	P	9/1	isk	16/1	isk	23/1	isk	30/1	isk			
11	Aurelio	DRUM	P	8/1	rafi	15/1	rafi	22/1	rafi	29/1	rafi			
12	M. Rayhan Pasha	DRUM	P	5/1	rayhan	12/1	rayhan	19/1	rayhan	26/1	rayhan			
13	RISTQD	DRUM	P	5/13	rist	12/13	rist	19/13	rist	26/13	rist			
14	EBIN	DRUM	P	5/13	ebin									
15	Fahmi Zuhri	DRUM	1	9/01	fah	16/1	fah	23/1	fah	30/1	fah			
16	Bintang (ebin)	DRUM		23/01	bin	30/01	bin							
17	Monic	DRUM	P	3/1	mon	10/1	mon	17/1	mon	24/1	mon			
				17/1	mon	24/1	mon			31/1	mon			

Lampiran 12



PASAL 4
MASA PERJANJIAN

Perjanjian kerja sama ini berlaku untuk waktu mulai tanggal ditanda tangannya Perjanjian Kerjasama sampai dengan tanggal 25 (dua puluh lima) bulan Desember tahun 2010 (dua ribu sepuluh).

PASAL 5
PERUBAHAN

Untuk perubahan-perubahan dan hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam perjanjian ini, akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak dalam satu Addendum dan atau berdasarkan musyawarah kedua belah pihak.

PASAL 6

1. Surat Perjanjian Kerjasama ini dibuat rangkap dua, masing masing untuk PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
2. Demikian perjanjian ini dibuat di Ungaran, pada tanggal tersebut diatas.

PIHAK PERTAMA,  
Arif Praja Ruseno

PIHAK KEDUA,  
Ratna Muhandah

Lampiran 13

Inventaris Ruang A.4

Nama Barang	Merk / Type	Jumlah
Alat Kerja		
Perabot		
AC	1 Unit	TCL ½ PK
Kabel rol	Meter	
Kursi	2 Unit	
Meja (lesehan)		

Lampiran 14

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :
 Jabatan Dalam Organisasi :
 Tgl Pelaksanaan Wawancara :

No	MATERI WAWANCARA	HASIL
A	PERENCANAAN	
	1. Apa yang direncanakan terhadap “Kursus Musik 99”?	
	2. Siapa saja pelaku dalam mengelola “Kursus Musik 99”?	
	3. Mengapa perencanaan itu dilakukan?	
	4. Bagaimana perencanaan itu dilakukan?	
	5. Kapan rencana itu dilaksanakan?	
	6. Dimana perencanaan itu dilaksanakan?	
B	PENGORGANISASIAN	
	1. Apa yang dilakukan dalam pengorganisasian “Kursus Musik 99” ini?	
	2. Siapa saja yang tergabung dalam pengurus dan anggota “Kursus Musik 99” ini?	
	3. Mengapa dalam membentuk organisasi memilih pengurus tersebut?	
	4. Bagaimana kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut?	
	5. Berhasilkah mereka dalam mengorganisasi “Kursus Musik 99”?	
C	PEMBAGIAN KERJA	
	1. Apa saja pembagian kerja dalam “Kursus Musik 99”?	
	2. Siapa saja pelaku sesuai dengan pembagian kerja tersebut?	
	3. Mengapa dalam pembagian kerja memilih personil tersebut?	

	4. Bagaimana kerja mereka?	
	5. Kapan mereka harus melaksanakan pekerjaan itu?	
	6. Dimana mereka harus melaksanakan pekerjaan itu?	
D	PENGAWASAN	
	1. Apa saja kontrol yang dilaksanakan dalam organisasi “Kursus Musik 99”?	
	2. Siapa saja yang mengontrol dalam kegiatan tersebut?	
	3. Mengapa kontroling harus dilaksanakan?	
	4. Bagaimana cara melaksanakan kontroling terhadap personil yang dimiliki?	
	5. Kapan kontroling itu dilaksanakan?	
	6. Dimana kontroling itu dilaksanakan?	

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Responden :

Jabatan Dalam Organisasi :

Tgl Pelaksanaan Observasi :

Perencanaan

1. Setting (Tempat dan Kondisi Lokasi)
2. Siapa pelaku dalam merencanakan kegiatan “ Kursus Musik 99”?
3. Apa saja tindakan yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan?

Pengorganisasian

1. Setting (Tempat dan Kondisi Lokasi)
2. Siapa pelaku dalam pengorganisasian?
3. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pengorganisasian?

Pembagian Kerja

1. Setting (Tempat dan Kondisi Lokasi) dalam kegiatan pembagian kerja
2. Apa saja pembagian kerja dalam “Kursus Musik 99”?
3. Siapa saja pelaku sesuai dengan pembagian kerja tersebut?
4. Tindakan apa yang dilakukan masing-masing pengurus terhadap tugas dan wewenangnya?

Pengawasan

1. Setting (Tempat dan Kondisi Lokasi)
2. Siapa saja yang memberikan pengawasan terhadap “Kursus Musik 99”?
3. Tindakan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pengawasan?